



## **Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga**

**Rofiza Ardhiyanto<sup>1✉</sup>, Y. Titik Haryati<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2015  
Disetujui Desember 2015  
Dipublikasikan Februari 2016

*Keywords:*

*Income; Expenditure;  
Government's Role;  
Consumption Pattern.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pendapatan nelayan perahu rakit terhadap pola konsumsi warga Desa Surodadi, bagaimana pengelolaan pengeluaran keluarga terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit di Desa Surodadi dan bagaimana upaya pemerintah dalam menjalankan peran terhadap tanggung jawab kepada nelayan perahu rakit Desa Surodadi. Metode *Ordinary Least Square* untuk menganalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan perahu rakit berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran nelayan perahu rakit berpengaruh positif dan signifikan, peran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan. Berdasarkan penelitian tersebut, sebaiknya pemerintah harus ikut serta memberikan kontribusi bantuan yang lebih agar mempermudah jalannya kegiatan melaut, serta membangun usaha untuk pekerjaan sampingan dan tidak selalu membuka lapangan kerja terpusat di kota sehingga masyarakat pesisir mendapatkan hak sebagai warga negara. Setiap nelayan harus diberikan *soft skill* guna bersaing dengan masyarakat lain.

### **Abstract**

*This research aims to investigate the Fisherman rowboat's income against Surodadi's civilian consumption patterns, how the management of family expenditures on consumption patterns Fisherman rowboat in Surodadi village and how the government's efforts in carrying out the role of the responsibility to the Surodadi's Fisherman rowboat. This study uses Ordinary Least Square method to analyze descriptively. The results showed that the Fishermen rowboat's Income is positive and significant impact. Fishermen rowboat's expenditures is positive and significant impact, the role of government is positive but not significant. Based on these research, it should be the government should participate to contribute more aid to facilitate the activities of fishing, as well as efforts to build a second job and do not always create jobs centered in the city so that coastal communities obtain rights as citizens. Every fisherman should be given soft skills in order to compete with other communities.*

## PENDAHULUAN

Bersumber dari situs Badan Pusat Statistik Demak memiliki jumlah perahu tanpa motor atau dapat disebut juga perahu rakit sejumlah 280 unit. Desa Surodadi di Kecamatan Sayung menyumbang perahu rakit sejumlah 49 unit. Pada umumnya peralatan penangkapan ikan pada nelayan tradisional atau nelayan kecil dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Padahal menurut (Azizi, 2015) tingkat produktivitas memiliki hubungan langsung dengan efisiensi peralatan. Sehingga tidak mengherankan jika kemampuan jelajah operasional nelayan Demak terbatas pada perairan pantai.

Wilayah pesisir pantura Jawa Tengah mempunyai produktivitas hayati tinggi; sebagai pusat-pusat kegiatan industri, perikanan, permukiman, pelabuhan, transportasi, rekreasi dan akses yang terbuka. Pantai utara Jawa Tengah terdapat di 13 Kabupaten yang mempunyai panjang pantai  $\pm 575,87$  km (Brebes s/d Rembang) dan pantai selatan terdapat di 4 Kabupaten dengan panjang pantai  $\pm 153,07$  km (Cilacap s/d Wonogiri). Daerah Jawa bagian utara Jawa memiliki panjang yang cukup luas sepanjang 1.316 km antara Merak hingga Ketapang, Banyuwangi di sepanjang pesisir utara Pulau Jawa.

Jawa Tengah bagian pantai utara lebih panjang dari pantai selatan Jawa yaitu selisih 422,8 km terbilang angka yang selisihnya cukup signifikan dan daerah Jawa Tengah bagian daerah utara Pulau Jawa, Kabupaten Demak memiliki wilayah pesisir di bagian utara dengan garis pantai sepanjang 34,1 km, terbentang di 13 desa yaitu desa Sriwulan, Bedono, Timbulsloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah, Desa Morodemak, Purworejo dan Desa Betahwalang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung, Berahankulon, Berahanwetan, Wedung dan Babalan (Kecamatan Wedung). Desa Surodadi adalah dengan luas daerah pesisir sebesar 500.847 ha.

Melihat jumlah nelayan rakit yang terdata di Desa Surodadi Kecamatan Sayung serta kurangnya perhatian pemerintah dalam bantuan materi dan non-materi seperti penyuluhan yang mempengaruhi pola konsumsi yang lebih

berkelanjutan yang menjadi tantangan kunci di abad ke-21 (Barth et al., 2014). Misalkan penyuluhan jumlah anak yang ideal, pentingnya menyediakan uang untuk masa depan seperti tabungan atau pun asuransi sehingga uang lebih efektif dalam penggunaannya. Selain itu peran pemerintah yang ketat dan terfokus bisa merangsang perubahan yang signifikan dan mendasar dalam produk dan proses teknologi (Patanakul & Pinto, 2014), serta pembangunan infrastruktur yang membantu kegiatan nelayan perahu rakit seperti bantuan berupa mesin guna memudahkan nelayan dan mengaktifkan kembali koperasi yang pernah ada.

Penelitian ini untuk menganalisis pendapatan nelayan rakit terhadap pola konsumsi nelayan di desa surodadi yang diuji dengan metode regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, pengeluaran serta peran pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikoleksi langsung oleh peneliti dan berada pada karakter originalnya. Ada beberapa metode pengumpulan data primer, khususnya disurvei dan penelitian deskriptif. Dengan data primer ini penulis akan mengobservasi dari nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung secara langsung. Jenis data tersebut meliputi data pendapatan nelayan per bulan, pengeluaran nelayan per bulan serta peran pemerintah kepada nelayan perahu rakit. Data sekunder adalah data yang dikoleksi dari orang lain dan telah melalui proses statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner.

Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung. Dan wawancara yaitu wawancara langsung dengan nelayan perahu rakit guna memperkuat data yang didapat. Sedangkan kuesioner yaitu merupakan daftar yang berisikan pertanyaan-

pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan mengisi dan mengadakan tanya jawab langsung dari daftar pertanyaan yang telah dibuat untuk nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung.

Pola konsumsi adalah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder. (Singarimbun, 1978:3). Sedangkan pendapatan Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non-pangan. Rumah tangga nelayan buruh menghabiskan 83% total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan untuk pengeluaran non-pangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Dan kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah yang terdapat di Desa Surodadi Kecamatan Sayung dengan keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung. Baik politik, ekonomi, sosial, ataupun budaya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika. Metode analisis ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :     Y         = Pola Konsumsi  
                        $b_0$        = Konstanta  
                        $X_1$        = Pendapatan  
                        $X_2$        = Pengeluaran  
                        $X_3$        = Peran Pemerintah

$b_0 - b_3$    = Nilai Koefisien Regresi  
 e         = error atau sisa (residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan nelayan perahu rakit di Desa Surodadi dalam penelitian ini diukur dari hasil melaut, pendapatan dari kerja sampingan para nelayan perahu rakit, serta pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang lain, pendapatan nelayan perahu rakit dalam kategori baik karena rata-rata indeks persentase adalah 46% dengan indeks maksimum 54% dan indeks minimum 42%. Pemenuhan kebutuhan dibantu dengan adanya pendapatan sampingan seperti mengolah tambak, mengojek, berjualan dipasar malam serta menjual bensin eceran dan kontribusi dari anggota keluarga yang lain seperti anak istri yang bekerja sebagai buruh dipabrik sekitar demak.

Sebagian besar pengeluaran nelayan perahu rakit dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan yang paling penting dan mendesak seperti pemeliharaan perahu sebagai modal usaha, pemeliharaan sekaligus pembelian peralatan dan perlengkapan melaut untuk pelaksanaan kegiatan nelayan, kebutuhan pokok seperti iuran listrik, kebutuhan dapur serta biaya yang harus dikeluarkan untuk tanggungan kepala rumah tangga. Rata-rata indeks persentase pengeluaran adalah 42% dan termasuk dalam kategori baik, indeks maksimum 43% dan indeks minimum 39%.

Interaksi nelayan perahu rakit dengan perangkat Desa Surodadi serta kedinasan perikanan dan kelautan besar kecilnya secara tidak langsung ikut mempengaruhi kegiatan nelayan perahu rakit karena saling memiliki peran dan berhubungan. Dalam menjalani perannya perangkat daerah pernah ikut berpartisipasi dalam bentuk penyuluhan agar kelompok nelayan perahu rakit lebih terstruktur, serta bantuan-bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan berupa pembangunan koperasi untuk nelayan perahu rakit agar memudahkan permodalan kegiatan melaut. Rata-rata indeks persentase peran pemerintah adalah 42% dan termasuk dalam kategori baik, indeks maksimum 46% dan indeks minimum 39%.

Pola konsumsi nelayan perahu rakit di Desa Surodadi sebagian besar dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan lingkungan. Lingkungan Desa Surodadi memiliki gaya hidup yang sederhana karena selalu merasa cukup dan tidak terlihat adanya kesenjangan sosial antar

keluarga nelayan perahu rakit yang berkecukupan dengan keluarga yang serba memiliki keterbatasan. Rata-rata indeks persentase pola konsumsi adalah 55% dan termasuk dalam kategori baik, indeks maksimum 62% dan indeks minimum 49%.

**Tabel 1.** Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            |
|------------|-----------------------------|------------|
|            | B                           | Std. Error |
| (Constant) | -.187                       | .896       |
| 1 X1       | .362                        | .136       |
| X2         | .570                        | .116       |
| X3         | .106                        | .076       |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = -0.187 + 0.362 X_1 + 0.570 X_2 + 0.106 X_3$  Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta -0.187, jika variabel *pendapatan*, *pengeluaran* dan *peran pemerintah* sama dengan nol, maka skor pola konsumsi sebesar **-0.187**.

Pendapatan 0,362 jika variabel *pendapatan* mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka pola konsumsinya meningkat sebesar **0,362**.

Pengeluaran 0,570, jika variabel *pengeluaran* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat pola konsumsi meningkat sebesar **0,570**.

Peran pemerintah 0,106, jika variabel *peran pemerintah* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat pola konsumsi meningkat sebesar **0,106**.

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

**Tabel 2.** Uji F (Pengujian Hipotesis secara Simultan)  
Tabel ANOVA<sup>b</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 58.809         | 3  | 19.603      | 21.352 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 41.314         | 45 | .918        |        |                   |
| Total        | 100.122        | 48 |             |        |                   |

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$  (Variabel dependent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent)

$H_1 : \beta \neq 0$  (Variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent)

Pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $sig \geq 5\%$ .

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < 5\%$ .

Dengan  $n = 49$ ,  $k = 3$  diperoleh  $F_{tabel} = 2,807$ .

Pada tabel Anova diperoleh nilai  $F = 21.352$  dan  $sig = 0,000 < 5\%$  ini berarti variabel independen pendapatan nelayan, pengeluaran nelayan dan peran pemerintah secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi. Dengan kata lain variabel-variabel independen pendapatan nelayan, pengeluaran nelayan dan peran pemerintah mampu menjelaskan besarnya pola konsumsi nelayan perahu rakit desa surodadi.

**Tabel 3.** Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | -.187                       | .896       |                           | -.209 | .836 |
| 1 X1       | .362                        | .136       | .298                      | 2.653 | .011 |
| X2         | .570                        | .116       | .531                      | 4.910 | .000 |
| X3         | .106                        | .076       | .141                      | 1.399 | .169 |

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Hipotesis :

Ho : Variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = 49-3-1 = 45$ , serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai  $t_{0,05}=2,014$ .

Ho diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $\text{sig} \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan  $\text{sig} < 5\%$

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = 49-3-1 = 45$ , serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai  $t_{tabel}= 2,014$ .

Ho diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $\text{sig} \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan  $\text{sig} < 5\%$ .

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel (X<sub>1</sub>) pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,653$  dan  $\text{sig} = 0,011 = 0,11 < 5\%$  jadi Ho diterima. Ini berarti variabel pendapatan berpengaruh

signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit.

Pada variabel (X<sub>2</sub>) pengeluaran diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,910$  dan  $\text{sig} = 0,000 = 0,00\% < 5\%$  jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit.

Pada variabel (X<sub>3</sub>) peran pemerintah diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,399$  dan  $\text{sig} = 0,169 = 16,9\% \geq 5\%$  jadi Ho diterima. Ini berarti variabel peran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit.

## SIMPULAN

Pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak karena pola konsumsi tergantung pada besaran pendapatan sebulan, semakin besar pendapatan maka pola konsumsi serta pengeluaran nelayan perahu rakit Desa Surodadi semakin boros karena pendapatan yang naik diikuti dengan bertambahnya kebutuhan keluarga. Peran pemerintah tidak terlalu berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak tetapi peran pemerintah tetap dibutuhkan dan harus jalan sebagaimana kodratnya.

Saran yang dapat diberikan diantaranya perlunya peningkatan *soft skill* agar nelayan perahu rakit dapat bersaing dengan masyarakat dikota serta pembangunan infrastruktur merata antara desa dan kota.

## DAFTAR PUSTAKA

Azizi, A., 2015. Evaluation Improvement of Production Productivity Performance using

- Statistical Process Control, Overall Equipment Efficiency, and Autonomous Maintenance. *Procedia Manufacturing*, 2, pp.186-190.
- Badan Informasi Geospasial. 2014. *Gambaran Kepulauan Negara Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Badan Informasi Geospasial.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Analisis Penduduk Miskin Di Pesisir Pantai Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Gambaran Wilayah Sayung*. Demak: Badan Pusat Statistik.
- Barth, M., et al. 2014. Learning to change universities from within: a service-learning perspective on promoting sustainable consumption in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 62, pp.72-81.
- Gujarati. 2010. Dasar – dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Keynes. 1936. Teori Konsumsi. Inggris: The General Theory Of Employment, Interest And Money
- Patanakul, P. & Pinto, J.K., 2014. Examining the roles of government policy on innovation. *The Journal of High Technology Management Research*, 25(2), pp.97-117.
- Reksoprayitno. 2004. Definisi Dari Pendapatan. Jurnal Septia S.M. Nababan. *EMBA* Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Singarimbun. 1978. Pengertian Pola Konsumsi. Kutipan dari Jurnal Septia S.M. Nababan. *EMBA* Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Soegiarto. 1976. Pengertian Daerah Pesisir Dengan Karakteristik Dan Gambaran Daerah Pesisir. Jurnal Perikanan Kelautan. Dahuri et al, 2001.
- Suharyadi dan Purwanto S. K. 2013. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta. Halaman 13; 23.
- Soekartawi. 2002. Definisi Dari Pendapatan. Jurnal Septia S.M. Nababan, *EMBA* Vol. 1 No. 4